

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bangsa Indonesia terdiri atas beragam suku yang tersebar diberbagai pulau di Indonesia. Setiap suku memiliki sastra daerah masing-masing yang menjadi kekayaan budaya suku yang bersangkutan. Sastra daerah merupakan bagian dari kebudayaan daerah dan kebudayaan Indonesia. Sastra daerah lebih umum dikenal dengan sastra lisan. Hal ini dikarenakan sastra daerah merupakan jenis sastra yang kebanyakan disebarkan dari mulut ke mulut.

Sastra lisan muncul dari tradisi lisan dalam suatu komunitas masyarakat tertentu. Tradisi lisan tersebut dapat berupa berbagai pengetahuan, adat kebiasaan yang secara turun-temurun disampaikan secara lisan dan mencakup tidak hanya pada cerita rakyat, mitos, legenda, tetapi juga dilengkapi dengan hukum adat, dan lain sebagainya. Sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan disebarkan dari satu orang ke orang lain secara lisan kemudian prosesnya dilihat, didengar, kemudian dilisankan kembali. Jadi, yang dilihat dalam tradisi lisan adalah proses dan hasil melisankan.

Mantra merupakan salah satu jenis puisi lama tertua di Indonesia dan terdapat di seluruh etnis masyarakat Nusantara. Mantra biasanya digunakan masyarakat di setiap daerah, menggunakan bahasa daerah masing-masing. bukti digunakannya mantra ditandai bahwa pada zaman dahulu mantra sebagai salah satu bentuk doa dan meminta perlindungan kepada makhluk halus agar mereka bisa menjaga masyarakat Dayak taman sesat dari hal-hal yang akan mengganggu mereka. Tata cara komunikasinya dengan doa yang menjunjung Allah sebagai bentuk pujaan dengan pujian-pujian terhadap yang maha kuasa. Jauh sebelum nenek moyang kita mengenal agama, mantra sudah ada. Keberadaan mantra tersebut memiliki peruntukannya masing-masing.

Masyarakat dayak taman sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau masih mempraktikkan penggunaan Mantra. Salah satu mantra yang di gunakan yakni Mantra Pernikahan yang di bacakan pada saat

pelaksanaan upacara pernikahan. Mantra pernikahan digunakan untuk memberitahukan pada makhluk halus bahwa acara pernikahan akan segera di mulai. Mantra pernikahan Dayak Taman Sesat di bagi menjadi tiga kegiatan yaitu mantra penyambutan tamu, mantra pemberkatan bahan gawai, mantra membagikan sesajen. Pertama, Mantra penyambutan tamu adalah suatu Mantra pertama pernikahan ketika tamu memasuki rumah, Mantra ini agar tamu tidak di ganggu makhluk halus dan selalu di jagakan makhluk halus. Kedua, Mantra pemberkatan bahan gawai adalah suatu mantra pernikahan yang kedua dimana mantra ini tujuannya untuk memberkati bahan gawai dari yang belum siap di pakai menjadi siap di gunakan untuk acara pernikahan. Ketiga, Mantra membagikan sesajen adalah Mantra pernikahan ketiga, Mantra ini digunakan untuk memberikan sesajen kepada makhluk halus agar makhluk halus tidak mengganggu masyarakat yang sedang melaksanakan pesta pernikahan.

Alasan peneliti meneliti Mantra pernikahan dayak taman sesat sebagai objek penelitian, pertama peneliti ingin memahami lebih jauh Mantra pernikahan, Kedua Mantra pernikahan masih menjadi budaya yang tidak bisa di tinggalkan sehingga peneliti tertarik bagaimana cara ketua adat membacakan Mantra pernikahan, ketiga Mantra Pernikahan adalah Mantra yang layak di teliti karena Mantra pernikahan suatu Mantra yang berkaitan dengan puisi lama khusus nya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dan menjadi bahan tambahan ajaran di sekolah, keempat peneliti ingin mendokumentasikan Mantra Pernikahan yang di bacakan Ketua Adat dan di tuliskan dari bahasa daerah ke bahasa Indonesia. Ke tertarikan peneliti terhadap simbol verbal karena simbol verbal terdapat kata-kata yang memiliki makna dan memiliki arti sehingga sangat cocok dengan apa yang peneliti lakukan penelitian Mantra Pernikahan, di mana Mantra Pernikahan mempunyai makna dan kata-kata yang mempunyai arti dan fungsi berbeda-beda.

Semiotik adalah cabang ilmu yang mengkaji persoalan tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengan tanda, seperti sistem tanda dan proses yang berlaku bagi tanda. Teori Semiotik yang penulis gunakan adalah teori Charles

Sanders Pierce mengatakan bahwa sesuatu itu dapat disebut sebagai tanda jika mewakili sesuatu yang lain, sebuah tanda yang disebutnya sebagai representamen haruslah mengacu (mewakili). Teori semiotik Charles Sanders Pierce agar semua orang mempelajari bagaimana berfungsinya tanda-tanda pada umumnya Melalui tanda, manusia mampu memaknai kehidupan dengan realitas. Alasan menggunakan pendekatan semiotik karena dengan menggunakan pendekatan semiotik peneliti bisa menganalisis sebuah Mantra, karena didalam mantra terkandung system tanda-tanda yang kesesuaian konsep dasar semiotik yakni menganalisis tanda-tanda, baik tanda berupa ikon, indeks, simbol.

Penelitian relevan adalah penelitian yang sebelumnya sudah pernah dibuat oleh seseorang dan juga sudah dianggap relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Beberapa peneliti yang sudah melakukan peneliti serupa tersebut, tahun 2021 yang berjudul Kajian Semiotik Mantra Penyugu Sub Suku Dayak Kanayant Dusun Sindur Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Bertujuan mendiskripsikan ikon, indeks dan simbol Mantra penyugu. Penelitian ini menggunakan kajian semiotik, jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau adalah objeknya sama-sama Mantra dan pendekatan semiotik. Perbedaan penelitian Kajian Semiotik Mantra Penyugu Sub Suku Dayak Kanayant Dusun Sindur Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak dengan Penelitian Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat, Desa Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau yaitu penelitian sebelumnya menganalisis mantra di daerah dan lokasinya yang berada di Dusun Sindur Kecamatan Sebangki Kabupaten Landak. Sedangkan penelitian berikutnya menganalisis Mantra di daerah dan lokasinya yang berada di Dusun Meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau.

Penelitian terhadap mantra pernikahan Dayak Taman Sesat dapat menambah bahan referensi dan wawasan bagi pembaca, dan menjadi bahan ajar bagi guru dalam pembelajaran Bahasa dan Sasatra Indonesia disekolah

terutama puisi lama. Hal ini dikarenakan mantra merupakan bagian dari puisi lama yang mempunyai kehendak baik dari segi kata maupun bunyinya. Keindahan itu perlu dihayati melalui penutur. Kurikulum (K13) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh pusat dan dilaksanakan di sekolah dalam mengembangkan kompetensi yang akan disampaikan pada peserta didik. Oleh karena itu, Guru bidang Studi Bahasa dan Sastra Indonesia dituntut kreatif dan kompeten di dalam pengorganisasian setiap materi pembelajaran di sekolah. hal ini dimaksudkan agar siswa dapat menemukan atau menyerap materi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan di dalam Kurikulum (K13).

Penelitian tentang mantra berkaitan berkaitan dengan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Tingkat SMA pada dasarnya, dan indikatornya. 1) Standar kompetensinya 8. mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis puisi. 2) kompetensi dasarnya 8.1 menulis puisi lama dengan memperhatikan bait, rima dan irama, indikatornya adalah : (a) mengidentifikasi puisi lama (mantra dan syair) berdasarkan bait, irama dan rima. (b) membedakan bentuk makna dan syair. (c) menulis mantra atau syair dengan bait, irama, dan rima, (d) menyunting puisi lama (mantra atau syair) yang dibuat teman.

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar dan Indikator di atas jelas bahwa antar penelitian dan pengajaran sangat erat kaitannya maka penelitian tentang mantra ini dapat menjadi bahan pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di tingkat SMA pada siswa kelas X semester I khususnya dalam pelestarian adat istiadat yang ada pada Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Meragun Kabupaten Sekadau.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat Desa meragun, Kecamatan Nanga Taman, Kabupaten Sekadau? Sesuai dengan fokus masalah

tersebut, dan agar penelitian ini lebih terarah, maka di uraikan kedalam beberapa sub fokus penelitian berikut.

1. Bagaimana ikon mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragu Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau?
2. Bagaimana indeks mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau?
3. Bagaimana simbol mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum, Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan semiotik secara jelas mengenai mantra Pernikahan Dayak Taman Sesat Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

Berdasarkan fokus dan subfokus penelitian ini bertujuan.

1. Untuk mendeskripsikan ikon mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.
2. Untuk mendeskripsikan indeks mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.
3. Untuk mendeskripsikan simbol mantra pernikahan Dayak Taman Sesat Desa Meragun Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian yaitu pembinaan dan pengembangan keterampilan memahami struktur mantra pernikahan Dayak taman sesat, adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini akan memperkaya pengetahuan tentang Mantra di tengah masyarakat Indonesia dan diharapkan dapat memperkaya pengembangan ilmu sastra, khususnya dalam menganalisis dengan menggunakan pendekatan Semiotik.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan terutama bagi guru Bahasa Indonesia khususnya dalam pelajaran puisi lama (mantra) dan dapat dijadikan materi pelengkap dalam apresiasi sastra di sekolah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pembaca mengenai adat dan tradisi masyarakat Dayak Taman Sesat, dan juga pembaca dapat mengetahui arti mantra yang diucapkan pada saat pembacaan Mantra Pernikahan berlangsung, karena Mantra pernikahan ini jika hanya mendengarkan tidak mudah untuk bisa di pahami.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan untuk peneliti tentang adat dan tradisi yang ada dimasyarakat Kecamatan Nanga Taman. Peneliti juga dapat mengetahui mantra yang terdapat dalam Mantra Pernikahan pada masyarakat Dayak Taman Sesat Kecamatan Nanga Taman Kabupaten Sekadau.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup merupakan batasan subjek dalam sebuah penelitian yang harus di lakukan peneliti, ruang lingkup penelitian bertujuan agar dalam pembahasan lebih terarah dan berjalan dengan baik serta tujuan yang ingin dicapai sehingga mudah dipahami oleh pembaca tentang inti dari suatu penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup penelitian.

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Definisi konseptual fokus penelitian adalah penelitian yang di rumuskan oleh penulis tentang istilah-istilah yang ada pada masalah penelitian dengan dengan maksud untuk menyamakan persepsi antara penulis dengan orang-orang yang berkaitan dengan penelitian.

Sastra lisan merupakan salah satu bagian dari tradisi lisan. Sastra lisan disebar dari satu orang ke orang lain secara lisan kemudian prosesnya dilihat, didengar, kemudian dilisankan kembali.

a. Mantra Pernikahan Dayak Taman Sesar

Mantra pernikahan Dayak Taman Sesar dilakukan dengan cara di bacakan oleh ketua adat, mantra ini untuk memberitahu kepada leluhur atau makhluk halus jika sedang melakukan acara pernikahan, dengan di bacakan mantra dan di berikan sesajen untuk leluhur dan makhluk halus maka mereka tidak akan mengganggu dan menjaga masyarakat yang sedang ikut dalam acara pernikahan.

2. Defenisi Konseptual Sub fokus penelitian.

a. Ikon

Ikon adalah suatu tanda hubungan antara tanda dan acuannya berupa hubungan kemiripan.

b. Indeks

Indeks merupakan hubungan yang timbul karena adanya kedekatan eksistensi, yang dapat mengakibatkan hubungan sebab dan akibat.

c. Simbol

Simbol adalah tanda berdasarkan konvensi, peraturan, atau perjanjian yang di sepakati bersama.